



jawabnya yang kultural edukatif terhadap anak didiknya dan masyarakat yang semakin berat. Tanggung jawab lembaga-lembaga pendidikan dalam segala jenisnya, menurut pandangan islam, adalah berkaitan dengan usaha mensukseskan misi dan 3 macam tuntutan hidup seorang muslim yaitu:

1. Pembebasan manusia dari ancaman api neraka, sesuai dengan perintah Allah: "Jagalah dirimu beserta keluargamu dari ancaman api neraka"

2. Pembinaan umat manusia menjadi hamba Allah yang memiliki keselarasan dan keseimbangan hidup bahagia di dunia dan di akherat sebagai realisasi cita-cita seorang yang beriman dan bertakwa yang senantiasa memanjatkan doa sehari-hari. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 201:

"Wahai Tuhanku, berilah aku kehidupan di dunia yang sejahtera dan kehidupan di akherat yang bahagia dan jauhkanlah kami dari siksaan api neraka."

3. Membentuk diri pribadi manusia yang memancarkan sinar keimanan yang kaya dengan ilmu pengetahuan, yang satu sama lain saling mengembangkan hidupnya kepada Khaliknya. Keyakinan dan keimanannya berfungsi sebagai penyuluh terhadap akal budi yang sekaligus mendasari ilmu pengetahuannya, bukan sebaliknya. Keimanan dikendalikan oleh akal budinya.

Atas dasar pandangan inilah, lembaga-lembaga pendidikan Islam berpijak untuk mencapai cita-cita yang ideal yaitu bahwa identitas Islam dijadikan daya pokok tugas dan tanggung jawab kultural edukatif. Dengan demikian, maka jelaslah bahwa lembaga-lembaga pendidikan yang berkembang dalam masyarakat merupakan cermin daripada identitas umat (islam) yang sekaligus dalam taraf tertentu ia dapat menjadi pendobrak terhadap kemunduran idealitas umat islam itu sendiri.

Menurut Omar mohammad Al Toumy Al Syaibani, bahwa yang dimaksud dengan konsep tujuan pendidikan islam adalah:

"perubahan yang diinginkan dan diusahakan pencapaiannya oleh proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya, atau pada kehidupan masyarakat dan pada alam sekitar tentang individu itu hidup, atau pada proses pendidikan sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu



3. Menyiapkan tenaga kerja produktif.

Menurut Muhammad Fadhil Al-Jamaly, tujuan-tujuan pendidikan yang diambil dari Al-Qur-an adalah:

1. mengenalkan manusia akan perannya diantara sesama titah (mahluk) dan tanggung jawab pribadinya didalam hidup ini.
2. Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawabnya dalam tata hidup bermasyarakat.
3. Mengenalkan manusia akan alam ini dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberikan kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat dari alam tersebut.
4. Mengenalkan manusia akan Pencipta ala mini (Allah) dan memerintahkan beribadah kepada-Nya.

Sedangkan menurut Benjamin S. Bloom tujuan umum pendidikan dapat dijabarkan menjadi 3 daerah pembinaan:

1. Pembinaan daerah kognitif, yang mencakup penguasaan pengetahuan, berkembangnya kemampuan intelektual dan keterampilan.
2. Pembinaan daerah afektif, yang mencakup perubahan minat, sikap nilai dan berkembangnya penghayatan serta penyesuaian diri.
3. Pembinaan daerah motor skill. Yang mencakup keterampilan melakukan sesuatu.

Berdasarkan gagasan diatas, maka tujuan umum pendidikan Islam adalah terbentuknya pribadi muslim yang dapat:

1. Menguasai pengetahuan, kemampuan intelek berkembang dan terampil secara intelektual (aspek kognitif).
2. Minat, sikap, nilai penghayatan serta penyesuaian dirinya berkembang (aspek afektif).
3. Terampil melakukan sesuatu / amaliyah (aspek motor skill)



Menteri (SKB 3 menteri) yaitu Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri; maka semua madrasah mengubah kurikulumnya menjadi 70% bidang studi agama dan 30% bidang studi umum.

Yang dimaksud dengan SKB 3 Menteri adalah Surat Keputusan Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri dalam Negeri, masing-masing no.6 tahun 1975, no.37 / 7/ 1975 dan No.36 tahun 1975 tertanggal 24 maret 1975.

Tujuan peningkatan mutu pendidikan pada madrasah adalah agar mata pelajaran umum dari madrasah mencapai tingkat yang sama dengan mata pelajaran umum di sekolah umum yang setingkat.

Untuk mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan umum pada madrasah ditentukan agar madrasah menyesuaikan pelajaran umum yang diberikan setiap tahun di semua tingkat sebagai berikut.

1. Pelajaran umum pada Madrasah ibtidaiyah, sama dengan standar pengetahuan umum pada Sekolah Dasar.
2. Pelajaran umum pada Madrasah Tsanawiyah, sama dengan standar pengetahuan umum pada sekolah Menengah Pertama.
3. Pelajaran umum pada Madrasah aliyah, sama dengan standar pengetahuan umum pada Sekolah Menengah Atas.

1.2.2.3. Kesimpulan

Dari penjabaran diatas "Islamic Boarding School" termasuk dalam jenis pendidikan Pondok Pesantren Ideal. Islamic Boarding School mengembangkan sistem Sekolah Umum dengan kurikulum mengikuti Departemen P&K yakni 10% agama dan 90% umum. Disamping itu ditambah dengan keterampilan berupa pertanian, teknik, olahraga dan seni. Islamic Boarding School adalah Sekolah Menengah Umum yang memakai sistem pondok pesantren, dimana siswa tinggal bersama di asrama, hidup dalam suasana belajar selama 24 jam sehari semalam.

Ciri-ciri sistem pendidikan Pondok Pesantren Ideal yaitu:

1. Sistem PP. Salaf (Sorogan & Wetan).



II.1.5.3 Besaran Ruang Fasilitas Hunian

No	Ruang	Kapasitas (orang)	Standart (m2)	Unit	Luas (m2)	Sub total (m2)
1.	a.R.makan	150	1	2	300	
	b.Dapur	-	-	2	40	
	c.Dapur	-	-	2	40	
2.	Musholla					
	a.R.sholat	300	1	1	300	
	b.R.wudhu	10	1	2	20	
3.	R.genset	-	-	1	30	
4.	Kantor yayasan					
	a.R.kepala	3	2,5	1	7,5	
	b.R.wakil	3	2,5	1	7,5	
	c.R.karyawan	10	8	1	120	
	d.R.rapat	20	2,5	1	50	
						915
	Sirkulasi				20%	183
	Jumlah					1098

TOTAL KELOMPOK RUANG	TOTAL LUAS LANTAI BANGUNAN
Fasilitas Belajar Mengajar	3356,4 m2
Fasilitas Hunian	1173,6 m2
Fasilitas Penunjang	1098 m2
TOTAL	5628 m2

Ruang	Kebutuhan	Kapasitas	Luas/org	Jumlah	Total
Rg.luar	Lap olahraga	-	-	6166,8	
	Kebun			2000	